



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**KAWASAN WISATA SELO, BOYOLALI
JAWA TENGAH**

Penekanan Desain radisional

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

DIAJUKAN OLEH :
Hananta Setiohadi
L2B 099 218

PERIODE 86
Maret - Juni 2004

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004**

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Potensi wisata alam, wisata pantai, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata gunung yang beraneka ragam dimiliki bangsa Indonesia. Melihat keadaan tersebut sudah jelas bahwa Indonesia sangat kaya akan potensi wisata, tinggal bagaimana pemerintah dan masyarakat dapat mengolahnya agar dapat lebih menarik dan menghasilkan devisa yang menguntungkan bagi Negara dan kemakmuran rakyat sendiri.

Bangsa Indonesia saat ini sedang mencoba untuk bangkit setelah melalui krisis yang berkepanjangan. Pemerintah terus berusaha membangun di berbagai aspek kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu daerah yang sedang berkembang adalah Kabupaten Boyolali yang letaknya sangat strategis yaitu di jalur Joglosemar (jogjakarta, Solo, Semarang) disamping juga terletak dalam jaringan pengembangan wisata Solo, Selo, dan Borobudur.

Seiring dengan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah daerah dimana titik berat otonomi daerah berada di kabupaten dan kota sebagai upaya memberikan percepatan pelayanan masyarakat, Pemerintah Daerah Boyolali sedang berupaya lebih memperkenalkan Boyolali sebagai daerah tujuan wisata disamping sebagai daerah agraris yang kaya dengan hasil bumi. Sebenarnya masih banyak obyek yang dapat dikembangkan menjadi obyek wisata yang mampu bersaing dengan obyek-obyek yang ditawarkan oleh daerah lain di Indonesia, seperti gunung Merapi-Merbabu, Wana Wisata kedung Ombo, Kedung Kayang Klakah, Agrowisata.

Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan tersebut perlu dibuat suatu fasilitas yang dapat memperkenalkan Kota Boyolali, yaitu obyek-obyek wisata yang ditawarkan kepada wisatawan, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal. Kawasan Selo merupakan salah satu obyek wisata yang kaya dengan pemandangan alam di Kabupaten Boyolali. Terletak diantara gunung Merapi-Merbabu. Gunung merapi merupakan salah satu gunung berapi aktif di pulau Jawa. Karakter Gunung merapi ini menarik bagi kalangan peneliti dan

wisatawan yang ingin mengetahui lebih dekat aktifitas gunung berapi. Kawasan Selo ini perlu dikembangkan menjadi sebuah obyek wisata ke dalam sector pariwisata agar lebih banyak menarik wisatawan domestik maupun luar negeri.

Melihat potensi yang ada dan dalam usaha untuk mendukung pengembangan pariwisata yang dicanangkan pemerintah di wilayah SOSEBO (Solo,-Selo Borobudur), Maka perencanaan Kawasan Wisata Selo ini diharapkan menjadi magnet bagi pertumbuhan pariwisata dan ekonomi di daerah Boyolali khususnya Perencanaan kawasan wisata ini tidak terlepas dari tradisi dan kebudayaan setempat. Dengan mengguaka gaya arsitektur tradisional kontekstual diharapkan selain dapat memperkuat karakter kawasan yang bersifat cagar alam juga untuk menampilkan citra kekayaan budaya setempat.

2. Tujuan dan Sasaran

1) Tujuan

Tujuan utama yang akan dicapai adalah mengembangkan Selo sebagai kawasan wisata yang memiliki karakter cagar alam dan citra budaya setempat yang dapat lebih menarik wisatawan.

2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah menyusun dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang bertitik tolak dari judul pembahasan yaitu Kawasan Wisata Selo, Boyolali – Jawa Tengah dengan penekanan bahwa pengolahan kawasan terintegrasi dan sesuai dengan konteks lingkungan.

3. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut

1) Secara Obyektif

Dengan adanya pengembangan dan penambahan fasilitas pada Selo diharapkan potensial alam yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal sekaligus sebagai promosi wisata daerah Boyolali dalam upaya peningkatan pendapatan daerah.

2) Secara Subyektif

- (1) Penyusunan makalah ini digunakan sebagai Landasan Program perencanaan & perancangan Arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk desain grafis.
- (2) Sebagai salah satu persyaratan mata kuliah Tugas Akhir yang harus dipenuhi untuk kelulusan sarjana 1 (SI) Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan Laporan Program Perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Selo, Boyolali- Jawa Tengah mempunyai penekanan pada keterpaduan aspek wisata sebagai tema pengembangan kawasan

Analisis mengenai perencanaan dan perancangan kawasan menggunakan pendekatan arsitektur lansekap. Aspek-aspek yang berkaitan dengan elemen-elemen pembentuk kawasan, aspek estetis dan struktur kawasan akan diuraikan sebagai satu kesatuan ruang yang berkesinambungan. Sedangkan langgam arsitektur yang diangkat adalah gaya arsitektur tradisional yang kontekstual daerah setempat

5. Metode Pembahasan

Kawasan Selo merupakan objek wisata alam yang perlu dimanfaatkan secara optimal. Visi Kabupaten Boyolali sebagaimana terdapat dalam program Pembangunan Daerah (Propeda) Kabupaten Boyolali Tahun 2001-2005 adalah:

“Terwujudnya masyarakat Boyolali yang sejahtera lahir batin, mandiri, dan berdaya saing berbasis pada Pertanian, Industri dan Pariwisata” Perlu memperhatikan hal ini, selain itu Boyolali juga belum memiliki fasilitas yang dapat mempromosikan wisata dan budaya khas daerah. Untuk melakukan pengembangan, maka perlu dilakukan survey lapangan sehingga diperoleh data-data eksisting kawasan yang akurat, potensi dan permasalahan yang ada sehingga dapat dibahas lebih jelas dan sistematis. Melihat kondisi tersebut, maka pembahasan yang digunakan adalah deskriptif analitis untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang sedang berkembang di lapangan dengan

menggunakan data melalui pengamatan langsung, wawancara, dan data statistic baik dari literature maupun dari instansi yang terkait.

1) Pengumpulan Data

Data yang diperlukan adalah:

- (1) Data Primer, yaitu data utama yang berupa informasi mengenai aspek pembahasan. Data diperoleh dengan melakukan survey lapangan dan wawancara.
 - Survey lapangan, dilakukan dengan pengamatan langsung dan membuat dokumentasi pengamatan dengan pemotretan kondisi dan potensi tapak.
 - Wawancara, dengan mengajukan pertanyaan mengenai kondisi daerah setempat kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu Dinas Pariwisata kabupaten Boyolali.
- (2) Data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber/informasi kedua, meliputi berbagai informasi yang bersifat melengkapi data primer, seperti data monografi dan kebijakan pemerintah, Data tersebut diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu penelusuran dan penyalinan arsip.

2) Analisa dan Penampilan Data

Analisis dilakukan sejak berada di lapangan dengan melakukan organisasi data dilanjutkan dengan menghubungkan antara data yang satu dengan yang lain untuk kemudian diidentifikasi.

Dalam rangka mengolah data yang telah dikumpulkan, digunakan teknik analisis logic untuk data yang bersifat kualitatif dalam bentuk uraian sistematis. Untuk mengolah data kuantitatif digunakan teknik analisis statistic, dalam bentuk penyajian table atau grafik.

Proses dalam melakukan analisis adalah:

- (1) Melakukan reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusa, dan penyederhanaan sehingga didapatkan data yang benar-benar diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan.
- (2) Data display, menampilkan data yang penting berupa table atau grafik untuk memudahkan analisis.

(3) Pendekatan=pendekatan, dilakukan terhadap lima aspek, yaitu terhadap:

- Aspek Fungsional
Pendekatan yang dilakukan untuk menentukan pelaku kegiatan, jenis dan kelompok kegiatan, materi atraksi, fasilitas, hubungan kelompok ruang, dan kapasitas.
- Aspek Kontekstual
Melihat keterkaitan antara bangunan yang direncanakan terhadap lingkungan atau tapak dimana bangunan tersebut direncanakan.
- Aspek Fungsional
Pendekatan yang dilakukan untuk menentukan pelaku kegiatan, jenis dan kelompok kegiatan, materi atraksi, fasilitas, hubungan kelompok ruang, dan kapasitas.
- Aspek Kontekstual
Melihat keterkaitan antara bangunan yang direncanakan terhadap lingkungan atau tapak dimana bangunan tersebut direncanakan.
- Aspek kinerja
Pendekatan terhadap bagaimana suatu bangunan dapat menjalankan aktifitas didalamnya dengan baik, meliputi utilitas dan sirkulasi
- Aspek Teknis
Pendekatan untuk menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan teknis bangunan, seperti struktur dan utilitas.
- Aspek Arsitektural
Pendekatan terhadap aspek arsitektural yang akan menentukan gubahan massa dan tampak bangunan

3) Kesimpulan

Berupa kesimpulan dari analisa yang dipakai sebagai dasar untuk membuat design guideline yang akan melandasi perancangan

Melihat kondisi, potensi dan latar belakang pada obyek Kawasan Selo, dikaitkan dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Boyolali, ditemukan

permasalahan, kemudian hal tersebut dianalisis untuk mencari pemecahan masalah dengan pendekatan –pendekatan yang menghasilkan program perencanaan dan perancangan kawasan Wisata Selo, Boyolali – Jawa Tengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada alur bahasan (Gambar).